

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sampah bekas transportasi merujuk pada barang atau material bekas yang dihasilkan oleh sektor transportasi. Sampah bekas transportasi ini bisa mencakup berbagai jenis limbah dan barang yang tidak lagi diperlukan atau tidak digunakan dalam kendaraan atau sistem transportasi. sampah bekas transportasi memiliki jenis sampah B3, karena terbuat dari baja dan besi. sampah B3 khususnya dibidang transportasi sangat memprihatinkan karena 60% sampah tersebut ditumpuk dan dihancurkan sehingga terbengkalai. (Ginting, 2019)

Terdapat beberapa data yang mendukung sampah bekas transportasi anantara lain sampah transportasi di Kota Purwakarta dan jakarta menjadi salah satu hal yang menarik karena terdapat kuburan sampah bekas transportasi kereta api dan bus. Tidak hanya di Kota Purwakarta saja, hal ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi pada setiap kota yang memiliki armada tersebut. Dengan adanya presnetase sejumlah 60% gerbong kereta api akan dihancurkan dan ditumpuk sehingga terbengkalai selama 7 tahun lamanya Kondisi penumpukan tempat transortasi tersebut sangatlah kumuh dan rusuh, Gerbong-gerbong yang sudah tua dikubur dengan cara disusun hingga tiga tumpuk secara memanjang. (Wicaksono, 2018)

Tidak hanya kereta, bus juga dijuluki sebagai kuburan bus dikarenakan bangkai bus yang tidak pernah didaur ulang Kuburan bus terbesar di Indonesia terletak di Jalan Raya Dramaga, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tak tanggung-tanggung, bangkai bus di tempat itu bahkan mencapai 483 unit. bus-bus tersebut sudah usang dan berdebu, bangkai transportasi tersebut tidak efektif karena hanya dianggurkan dan ditumpuk sehingga menjadi barang yang tidak berguna, selain itu biasanya hanya dimanfaatkan hanya besinya saja serta dibuat untuk kolektor saja. (Wicaksono, 2018)

Ada beberapa identifikasi permasalahan antara lain yang pertama Sumber daya transportasi dengan terbelangkainya sampah transportasi di berbagai setiap daerah yang memiliki kategori *Over Capacity* dan menimbulkan dampak penyalahgunaan tempat sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pengolahan sampah transportasi sehingga berdampak negative pada bangunan sekitar, lingkungan dan sekitarnya. Kedua Prasarana yaitu minimnya pemanfaatan kembali bahan bekas transportasi untuk Pembangunan hotel dan Pusat oleh – oleh. Ketiga pada luar kota banyak bangunan yang menggunakan system 3R (*Reuse, Reduse* dan *Recycle*) sedangkan masih sangat banyak masyarakat di Kota Malang atau Batu sendiri yang tidak mengetahui potensi hotel dan Pusat oleh – oleh yang terbuat dari bahan bekas transportasi.

Dengan adanya penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dilakukan secara intens dalam perancangan hotel dan pusat pusat oleh-oleh, dapat disimpulkan bahwa 70% material yang digunakan material bekas bahan transportasi. Kegiatan konstruksi sekaligus menjadi kegiatan *Manufacturing* dalam *Recycle*. (Soemardi 2012) hal ini dapat terjadi dalam proses *Recycle* dengan mendaur ulang (*Refurbish*) atau menggunakan kembali (*Reuse*). Proses *Recycle* tersebut juga tidak melibatkan banyak penggunaan energy dan teknologi. Serta yang menjadi keuntungan dalam penerapan daur ulang adalah konsumsi biaya yang murah. (Damaiyanto, 2008)

Kota Batu sudah terkenal sejak dahulu sebagai daerah tujuan wisata andalan di wilayah Kabupaten Malang dan salah satu primadona objek wisata di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu mempunyai kekayaan wisata alam yang berpanorama indah dan menawan, terletak di kawasan pegunungan, suhu udara terasa sejuk dan tidak lembab. Kondisi Batu yang demikian ini sangat baik untuk pertanian dan perkebunan, dengan pengembangan pariwisata yang bernuansa alam, sehingga menjadikan Kota Batu sebagai sentra pertanian dan pariwisata.

Sarana penunjang yang dibutuhkan bagi wisatawan yang berkunjung ke kota Batu adalah fasilitas akomodasi. Fasilitas akomodasi tersebut adalah

tempat tinggal atau tempat untuk beristirahat. Fasilitas akomodasi yang sesuai dengan potensi alam yang dimiliki oleh kota Batu yaitu berupa Hotel wisata yang mana selain para wisatawan menginap juga dapat rekreasi. (S.Pendit. 1999) hal ini menjadi salah satu pemilihan objek hotel dan pusat oleh-oleh yang akan di rancang. Lokasi perancangan merupakan pengembangan dari Museum Angkut Kota Batu, bisa dilihat untuk pemilihan tapak site berada di depan Museum Angkut Batu yaitu tepatnya di jalan Agus Salim no. 7 Kota Batu, dengan luasan Site 10.000 m², pemilihan site tersebut berdasarkan pemanfaatan hotel dan pusat oleh oleh yang menunjang kegiatan di Museum Angkut Batu dan berada di tengah-tengah kota pariwisata.

Ada beberapa permasalahan yang berada di site antara lain memiliki tanah kontur, dengan banyaknya vegetasi yang berada pada site. Kontur yang berada pada site terdapat 8 kontur yang memiliki ketinggian yang sama sehingga mempersulit perancangan. Pada sekitar site terdapat warung yang didirikan secara liar sehingga view yang didapat kurang maksimal, selain itu terdapat beberapa permasalahan mengenai view pada site yang dapat mengganggu view dari luar.

Untuk pemilihan tema dalam objek rancangan terdapat beberapa opsi yang dirasa memiliki pendekatan desain yang dapat menyelesaikan permasalahan dan setelah melalui beberapa perbandingan poin-poin pendekatan desain antara beberapa tema. Tema yang diterapkan pada hotel dan pusat oleh-oleh ini adalah Green Architecture dengan beberapa pertimbangan berdasarkan permasalahan yang ada. Permasalahan dan latar belakang di atas yang menjadi dasar untuk merancang sebuah Hotel dan Pusat oleh – oleh berasal dari bahan daur ulang transportasi di Kota Batu dengan tema Green Architecture yang berguna untuk tempat penginapan para wisatawan yang ingin berkunjung di Museum Angkut , tidak hanya menginap wisatawanpun bisa mengunjungi pusat oleh – oleh. Kebaharuan yang ada dalam perancangan yaitu merancang sebuah bangunan dengan 70% material yang digunakan material bekas bahan transportasi,

Terdapat 4 perbandingan yang dirancang pada hotel yang menggunakan bahan dari badan atau gerbong kereta api sehingga memiliki keunikan tersendiri, pada gerbong tersebut diisi beberapa kamar dan kamar mandi ataupun fasilitas yang lainnya, Pada badan kereta api ini terbuat dari baja yang memiliki ukuran yang sangat besar, bisa dilihat dari beberapa contoh yang sudah ada pada luar negeri antara lain Venice Simplon Orient Express yang berada di eropa, Venice Simplon Orient Express adalah rangkaian gerbong paling bertingkat di dunia dan merupakan layanan kereta mewah pribadi dari London ke Venesia dan kota-kota Eropa lainnya. Pada dalam kereta tersebut memiliki beberapa jenis kamar yaitu kabin single, twin dan suite. Ada banyak



Gambar 1.1. Venice Simplon Orient Express

hal yang dapat dikagumi dalam desain kabin tersebut. Dan terdapat sebuah wastafel tersembunyi di dalam lemari kayu yang indah. Sehingga adanya sofa portable yang bisa digunakan sebagai bed.

Sumber : Web Venice Simplon Orient Express , diakses tanggal 16 Juli 2017

Selanjutnya terdapat di Hotel Seven Stars in Khyusu, Jepang Terdapat 8 Suite yang luas, masing-masing dengan area tempat duduk dan kamar mandi pribadi. Setiap Suite dapat menampung hingga 2 penumpang dan luasnya sekitar 10m². Tempat tidurnya dapat dilipat dan digunakan sebagai sofa pada siang hari. Gerbong lounge Blue Moon adalah tempat yang menyenangkan di siang hari, dengan layanan bar serta penumpang dapat menikmati panorama dari sofa yang nyaman. Pada hotel ini dilengkapi dengan perabotan Jepang dan jendela besar) dan beberapa tempat makan dan minum yang indah.



Gambar 1.2. Seven Star in Khyusu Jepang

Sumber : Japan Rail Pass , diakses tanggal 23 Oktober 2019

Ketiga, terdapat Shongololo Express, Africa. Shongololo Express terdiri dari dua gerbong makan yang ber-AC dan bebas rokok, serta terdapat gerbong yang terbuka pada belakang kereta, pada hotel ini terdapat dua kategori kabin - Gold dan Emerald. Kedua tipe kabin memiliki ukurannya berbeda - Emerald lebih besar dari kabin Gold. Pada hotel ini memiliki jumlah maksimum yaitu 72 orang pada setiap hotelnya.



Gambar 1.3. Shongololo Express, Africa

Sumber : Web Shongololo Express, Africa , diakses tanggal 10 Januari 2015

Keempat terdapat Pusat Oleh-Oleh Krisna Bypass Bali. Pusat oleh-oleh ini terdiri dari beberapa bagian antara lain adanya tempat retail penjualan, produksi, kerajinan dan rooftop untuk bersantai. Pada pusat oleh-oleh ini memiliki suasana yang sejuk karena memiliki design yang terbuat dari kayu dan memiliki beberapa jenis retail yaitu retail kerajinan, retail pakaian dan retail makanan dan minuman. Pada rooftop terdedia fasilitas pool bar.dengan adanya makanan dan minuman kekinian yang nyaman dan memiliki view mangrove.



Gambar 1.4. Krisna Bypass Bali

Sumber : Web Krisna Bali Tuban, diakses tanggal 12 Februari 2016

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain ini adalah

1. Bagaimana merancang bangunan dan penginapan bagi wisatawan dari sampah transportasi ?
2. Bagaimana merancang bangunan vertikal dengan site yang memiliki kontur ?

1.3 BATASAN PERMASALAHAN

1. Aspek arsitektur yang dieksplorasi adalah bentuk, material dan fasad bangunan
2. Tema yang digunakan adalah Green Architecture yang terfokus pada reuse, reduce dan recycle
3. Tapak terletak pada pengembangan kawasan pariwisata di Batu

1.4 TUJUAN

1. Tujuan dalam perancangan ini ialah Perencanaan Hotel dan pusat oleh-oleh menyediakan fasilitas penginapan yang memiliki tema memperkenalkan pengelolaan sampah transportasi berbasis 3R (Reuse, Reduce, Recycle) sehingga berwawasan lingkungan serta menjadi hotel. Serta menjadi pusat oleh-oleh dengan memperhatikan jenis-jenis produksi kreatif yang memiliki inpresentatif pengembangan dari Museum Angkut Batu dengan mendesain suatu bangunan yang merespon permasalahan lingkungan secara sustainability sehingga kawasan pengelolaan sampah tersebut dapat selalumenanggulangi permasalahan tanpa over capacity.

2. Mendesain dengan memperhatikan setiap kontur, dengan adanya kontur dapat merancang suatu bangunan dengan memaksimalkan bentuk bangunan dan view yang maksimal dari adanya kontur.

1.5 MANFAAT

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat diberbagai bidang, di antaranya sebagai berikut :

1. Sebagai pengetahuan dan pengembangan kepada Masyarakat bahwa sampah transportasi bisa di daur ulang dan dimanfaatkan kembali menjadi suatu bangunan yang bermanfaat.
2. Sebagai produk pengembangan desain melalui penerapan Museum Angkut Batu
3. Melestarikan budaya 3R (*Reuse, Reduce Recycle*) sebagai penerapan Pembangunan Hotel dan Pusat Oleh oleh yang terbuat dari sampah transportasi